

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi pendidikan akhlak di Salafiyah Ula Jamilurrahman Yogyakarta telah berjalan dengan cukup baik. Proses ini didukung oleh perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan melibatkan kolaborasi antar pihak terkait, sehingga tujuan pendidikan akhlak yang menyeluruh dapat dicapai. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan, yang menempatkan guru sebagai sosok teladan utama bagi siswa. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui penilaian lisan, tertulis, dan praktik untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilan implementasi ini antara lain tata tertib sekolah yang edukatif, pengawasan guru yang aktif terutama saat ibadah, pemberian nasihat moral secara rutin, serta komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Keempat aspek ini bekerja sinergis untuk membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Namun demikian, terdapat sejumlah kendala yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, seperti sikap beberapa siswa yang masih sulit diarahkan, perilaku yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai akhlak, dan kurangnya keseriusan dalam menjalankan ibadah berjamaah. Kematangan usia siswa yang rata-rata

masih sekitar 9 tahun juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan nilai moral. Oleh karena itu, pendekatan pembinaan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan emosional dan kognitif anak, serta dilakukan secara berulang dan konsisten.

Kesabaran dan konsistensi guru menjadi kunci utama dalam menghadapi hambatan tersebut. Guru harus mampu memberikan bimbingan secara terus menerus, mengedepankan keteladanan, serta menggunakan metode yang kreatif agar pesan moral dan nilai akhlak dapat terserap secara efektif. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya menjadi materi pelajaran, melainkan juga menjadi bagian integral dari kehidupan siswa sehari-hari.

B. Saran

1. Peningkatan Pelatihan bagi Guru

Diharapkan pihak madrasah dapat memberikan pelatihan dan workshop secara berkala kepada guru terkait metode pembelajaran akhlak yang efektif dan sesuai dengan perkembangan usia siswa. Hal ini bertujuan agar guru semakin terampil dalam membina karakter peserta didik dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif.

2. Pendekatan Pembinaan yang Lebih Personal dan Konsisten

Mengingat tantangan dalam mengelola siswa yang masih dalam tahap perkembangan emosional dan kognitif, disarankan agar pembinaan akhlak dilakukan dengan pendekatan yang lebih

personal dan konsisten. Guru perlu lebih sabar dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak.

3. Meningkatkan Kerjasama dengan Orang Tua

Pendidikan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Oleh karena itu, komunikasi dan kerjasama yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua harus terus ditingkatkan agar pembinaan karakter siswa bisa dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan di rumah maupun di sekolah.

4. Pengembangan Program Pembiasaan Positif

Madrasah dapat mengembangkan program-program pembiasaan positif yang melibatkan siswa secara aktif, seperti kegiatan kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan kegiatan sosial. Program ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari secara lebih nyata dan menyenangkan.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Ta'ala yang telah memberikan nikmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga bisa merampungkan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Selanjutnya yang terakhir, penulis memanjatkan doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya. Amin

